

## **PILIHAN FASILITAS KESEHATAN BAGI IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DIPUSKESMAS MEO-MEO KOTA BAUBAU**

**Wa Ode Nurul Mutia<sup>1\*</sup>, Dwi Yuliani Adnan<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik Baubau

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: waodenurulmutia21@gmail.com

---

**Abstract: Choice Health Facilities for Pregnant Women and Antenatal Care Visits at The Meo-Meo Health Centre in Baubau City.** Every pregnant woman should receive comprehensive antenatal care and quality services. This is related to detecting problems early and preventing diseases so that every pregnant woman can have a normal delivery. Antenatal care must be provided from the first trimester to the third trimester of pregnancy. The purpose of this study is to examine the relationship between health facility choice for pregnant women and antenatal care visits. This research method uses quantitative research. The total sample was 47 pregnant women who distributed research questionnaires and analyzed using a cross-sectional approach and the Chi-Square test. The research results show a  $p$ -value of  $0.0001 < 0.0000$  or below the  $\alpha$  value of  $0.05\%$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows the correlation between the choice of health facility for pregnant women and Antenatal Care visits for pregnant women. The role of midwives is very important in educating pregnant women and reporting about K4, visits by pregnant women other than at Community Health Centers, such as clinics and Independent Practicing Midwives (BPM).

**Keywords:** Antenatal Care Visits, Health Facilities, Pregnant Women

**Abstrak: Pilihan Fasilitas Kesehatan Bagi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau.** Setiap Ibu hamil mendapatkan layanan antenatal care komprehensif dan layanan berkualitas. Hal ini berkaitan dengan mendeteksi masalah secara dini dan mencegah adanya penyakit agar setiap ibu hamil dapat bersalin dengan normal. Layanan ibu hamil wajib diberikan sejak trimester 1 sampai trimester 3 masa kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji keterkaitan pilihan fasilitas kesehatan bagi ibu hamil dan kunjungan antenatal care. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 47 ibu hamil dengan menyebarkan kuesioner penelitian dan dianalisis melalui pendekatan cross-sectional dan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$ -value  $0,0001 < 0,0000$  atau dibawah nilai  $\alpha$   $0,05\%$  sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan korelasi pilihan fasilitas kesehatan ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil. Peran bidan sangat penting dalam mendidik ibu hamil dan melaporkan tentang K4, kunjungan ibu hamil selain di Puskesmas, seperti klinik dan Bidan Praktik Mandiri (BPM).

**Kata Kunci :** Fasilitas Kesehatan, Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal Care

### **PENDAHULUAN**

Pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara teratur bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit obstetri dan bentuk pembelajaran dalam menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat. (Backeet al, 2015). Bentuk layanan terpadu bagi ibu hamil dan komprehensif dimulai pada trimester pertama untuk dapat mengidentifikasi

masalah penyakit maupun komplikasi yang menyertai ibu hamil secara dini dan melakukan intervensi secara efisien dalam mempersiapkan ibu hamil z persalinan normal. (Depkes RI, 2020). Kebijakan kementerian kesehatan mengatur bahwa ibu hamil harus mendapatkan perawatan antenatal secara teratur sesuai standar, yaitu

minimal 4 kali selama masa kehamilan. (Supliyani, 2017).

Hasil riset (Bahilu Tzz Abebe G, 2009) menunjukkan ibu hamil belum melakukan kunjungan antenatal care minimal sebanyak 4 kali, disebabkan oleh faktor biaya (untuk pelayanan dan transportasi), terbatasnya ketersediaan layanan kesehatan, jarak tempuh dan fasilitas jalan yang kurang memadai. (Titaley, 2019). Studi di Ethiopia menemukan bahwa beberapa faktor yang paling memengaruhi penggunaan layanan antenatal adalah dukungan dari suami, kehamilan yang direncanakan, penyakit saat hamil dan jarak waktu tempuh. (Bahilu T, Abebe G, 2009). Ini berbeda dari penelitian di Nigeria, yang menemukan bahwa agama, umur ibu, lokasi perkotaan dan pedesaan, dan faktor lain menentukan pemanfaatan antenatal. (D Dahiru, 2010).

Tingkat cakupan K4 di Indonesia mencapai 86,70% pada tahun 2018, 87,48% pada tahun 2019, dan 85,06% pada tahun 2020, yang mencerminkan peningkatan kunjungan antenatal care terpadu. (Depkes, 2020). Berdasarkan data tersebut, cakupan K4 di Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 93,11% pada tahun 2018, 93,05% pada tahun 2019, dan 94,13% pada tahun 2020, yang masih berada di bawah target nasional sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian K4 di Provinsi Sulawesi Tenggara belum memenuhi target nasional. Sementara itu, cakupan K4 di Kota Baubau mencapai 97,46% pada tahun 2019. (Sultra, 2019). Menurut data dari Puskesmas Meo-meo di Kota Baubau, cakupan K4 pada tahun 2020 mencapai 84,4 persen dari 1.516 ibu hamil; sementara itu, pada tahun 2021, cakupan K4 untuk periode tersebut hanya mencapai 6,4 persen dari 1.436 ibu hamil.

Kunjungan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. (Rachmawati et al, 2017). Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan ibu hamil kurang motivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan tepat

waktu: kesibukan, status sosial ekonomi yang rendah, kurangnya dukungan suami, fasilitas pelayanan maternal yang tidak tersedia, pelayanan asuhan medis kurang baik, tenaga kerja yang kurang, dan obat penyelamat jiwa. (Rusmianti, 2021).

Pelayanan kesehatan maternal, neonatal, obstetrik memerlukan pendekatan yang baik, seperti pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu minimal 4 kali merupakan salah satu upaya dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Bratakoesoema, 2013). Pelayanan antenatal care memberikan konseling mengenai nutrisi, persiapan persalinan, proses kelahiran, serta pilihan keluarga berencana setelah melahirkan. (Ariestanti et al, 2020).

Kualitas pelayanan yang diperoleh selama kunjungan mempengaruhi kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan antenatal care Kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan yang berkualitas akan meningkat, dan loyalitas pasien akan meningkat. Jika pasien memiliki pengalaman yang baik dengan layanan kesehatan yang mereka terima mereka cenderung mengikuti rencana perawatan mereka kembali untuk pemeriksaan lanjutan dan mematuhi saran yang diberikan kepada mereka namun jika pasien memiliki pengalaman buruk mereka cenderung tidak kembali untuk pemeriksaan lanjutan. Perilaku kunjungan berulang mencerminkan penguatan atau stimulasi yang kuat sehingga pasien loyal atau tidak loyal dapat diukur dari frekuensi dan konsistensi perilaku kunjungan. (Febriani, 2022)

Sebuah survei awal yang dilakukan di Puskesmas Meo-Meo di kota BauBau, provinsi Sulawesi Tenggara, menemukan bahwa banyak pilihan fasilitas kesehatan selain puskesmas, termasuk rumah sakit, Bidan Praktik Mandiri (BPM), dan klinik dokter, adalah salah satu alasan mengapa ibu hamil tidak memeriksa kehamilannya sesuai standar, minimal empat kali. Banyak penelitian telah dilakukan tentang aspek pengetahuan,

sikap, dukungan, dan aspek lainnya yang berkaitan dengan kunjungan antenatal. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pilihan fasilitas kesehatan untuk mengetahui hubungannya dengan ketercapaian kunjungan K4 ibu hamil, khususnya di Puskesmas Meo-Meo kota Baubau. Penelitian tambahan diperlukan untuk mencapai target nasional 95% dari kunjungan K4, di mana peran bidan sangat penting dalam mengajarkan ibu hamil untuk pergi ke dokter secara teratur.

#### METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara pilihan fasilitas kesehatan dengan kunjungan antenatal care terpadu pada ibu hamil. Studi ini menerapkan pendekatan *Cross-Sectional* untuk mengkaji hubungan antara pilihan fasilitas kesehatan dan kunjungan antenatal care terpadu pada ibu hamil. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau dari Agustus hingga

September 2024 sebanyak 47 responden. Metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu *Total Sampling*, dimana besarnya populasi dan sampel sama yaitu 47 responden. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil *Primigravida* yang melakukan kunjungan *Antenatal Care Terpadu* tanpa komplikasi yang menyertai kehamilan sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang telah pindah diluar wilayah/ luar daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu memilih setiap ibu hamil yang datang ke puskesmas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square dengan  $P\text{-value} < 0,05$ .

#### HASIL

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi Pilihan fasilitas kesehatan ibu hamil di Puskesmas Meo-Meo kota BauBau. Sebagian besar responden menyatakan tidak ada pilihan lain selain puskesmas.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pilihan Fasilitas Kesehatan**

Pilihan Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada pilihan selain puskesmas	30	63,8
Ada pilihan selain puskesmas	17	36,2
Total	47	100

Pada tabel 2 di bawah ini dapat dilihat distribusi frekuensi kunjungan antenatal care di Puskesmas Meo-Meo kota BauBau. Sebagian besar responden melakukan kunjungan tidak sesuai standar yaitu minimal 1 kali trimester I,

1 kali trimester 2, dan 2 kali trimester 3. Hal ini penting untuk mencapai standar asuhan kebidanan kehamilan serta kehamilan ibu dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan resiko tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Terpadu**

Kunjungan ANC Terpadu	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sesuai standar	29	61,7
Sesuai standar	18	38,3
Total	47	100

Pada tabel 3 di bawah ini dapat dilihat hubungan pilihan fasilitas kesehatan dengan kunjungan antenatal

care yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan fasilitas kesehatan merupakan

salah satu faktor penunjang dari (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) keberhasilan standar *Antenatal Care*. dapat dikurangi. Dengan demikian angka kematian ibu

**Tabel 3. Hubungan Pilihan Fasilitas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care**

Pilihan Faskes	Kunjungan Antenatal Care				Jumlah	p-Value	Odds Ratio
	Tidak Sesuai Standar	Sesuai Standar					
Tidak ada pilihan selain puskesmas	3	43,3 %	7	56,7 %	0	100 %	
Ada pilihan selain puskesmas	6	94,1 %		5,9 %	7	100 %	0,001
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>61,7 %</b>	<b>8</b>	<b>38,3 %</b>	<b>7</b>	<b>100 %</b>	

**PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan Antenatal Care Terpadu dan kunjungan Antenatal Care Terpadu pada ibu hamil di puskesmas Meo-Meo kota Baubau. Sebanyak 16 ibu hamil (94,1 %) yang menyatakan ada pilihan selain puskesmas tetapi melakukan kunjungan *Antenatal Care* Terpadu tidak sesuai standar. Salah satu penyebabnya adalah faktor pekerjaan, yang menghalangi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin. Kondisi ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pilihan adalah pendekatan sistematis terhadap fakta alternatif yang dihadapi dan memilih tindakan yang dianggap paling efisien. Pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat suatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, yang kadang-kadang membuat ibu lupa untuk melakukan pemeriksaan kehamilan tepat waktu karena kesibukan mereka. Namun, pekerjaan ini tidak menghalangi ibu untuk melakukan apa pun yang mereka mau untuk memeriksa kehamilannya. (Meilan Follona, 2018). Teori perilaku menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor pertama yaitu predisposing factor yang merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat

dari umur, persepsi, pendidikan, dan pengetahuan. (Sukam Andika, 2024)

Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 sehingga *p-value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan tentang *Antenatal Care* Terpadu terhadap kunjungan *Antenatal Care* Terpadu pada ibu hamil. Terdapat sebanyak 17 responden (56,7) yang menyatakan tidak ada pilihan selain puskesmas. Hal ini dipengaruhi oleh jarak puskesmas yang masih terjangkau dengan tempat tinggal responden. Pernyataan diatas sejalan konsep teori yang mengatakan bahwa masalah kesehatan masyarakat terjadi secara tidak langsung dipengaruhi oleh tempat tinggal masyarakat, kebiasaan ataupun pola hidup masyarakat yang merugikan kesehatan yang dapat merusak tatanan masyarakat dalam bidang kesehatan, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Salah satu faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care adalah pilihan fasilitas yang mendukung. Selain itu, jarak yang jauh atau waktu tempuh yang lama dapat menyebabkan rasa malas atau enggan untuk pergi ke dokter untuk memeriksa kehamilannya. (Erlina, 2013). Riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Rauf, 2013) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di puskesmas memiliki keterkaitan yang positif bagi ibu hamil. ketersediaan fasilitas yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan antenatal di puskesmas Minasa Upa. Selain itu, ada perbedaan antara ibu primigravida dan ibu multigravida mengenai penggunaan puskesmas sebagai pemeriksaan kehamilan. Ibu yang sudah menjalani kehamilan lebih dari 1 kali kebanyakan menghindari pemeriksaan kehamilan karena mereka percaya bahwa pemeriksaan kehamilan tidak begitu penting atau karena adanya halangan terhadap akses, seperti tidak ada orang yang merawat anak atau transportasi. Hal ini dapat menyebabkan kegawatan pada ibu dan bayi, yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan janin. (Aisyah, 2015).

Pelayanan antenatal adalah layanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa mereka sehat selama kehamilan dan setelah persalinan, serta untuk memastikan bahwa ibu hamil dan janin sehat. janin (Hilda et al., 2021). Hasil riset (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022) mengklaim bahwa ada korelasi antara tempat tinggal ibu hamil dan jumlah kunjungan perawatan antenatal care. Senada dengan riset (El-Khatib, 2020); (Temesgen, 2021) menyatakan jarak berkaitan dengan kunjungan ANC dibandingkan dengan persepsi ibu hamil jarak merupakan bukan suatu masalah. Rumah sakit yang tidak strategis atau sulit dicapai oleh ibu hamil menyebabkan lebih sedikit ibu hamil yang dapat mendapatkan perawatan medis. (Setiyorini et al, 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa setidaknya empat kali pemeriksaan kehamilan tidak sesuai standar dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengetahuan, sikap, dukungan, dan lainnya. Tidak terlapornya informasi ibu hamil pada bidan praktik atau fasilitas kesehatan dekat rumah adalah beberapa faktor yang memengaruhi keterjangkauan fasilitas kesehatan Puskesmas dengan rumah ibu hamil.

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil memeriksakan kehamilan tidak sesuai standar yaitu minimal 4 kali. Telah banyak penelitian yang dilakukan terhadap faktor pengetahuan, sikap, dukungan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini hanya berfokus pada pilihan fasilitas kesehatan untuk mengetahui hubungannya terhadap ketercapaian kunjungan K4 ibu hamil khususnya di puskesmas Meo – Meo kota BauBau. Dari data yang ada rata-rata ibu hamil memeriksakan kehamilannya di Puskesmas. Hal ini dipengaruhi oleh keterjangkauan fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas dengan rumah ibu hamil. Namun terdapat pula yang tidak memeriksakan kehamilannya seseuai standar. Hal ini disebabkan disebabkan adanya fasilitas kesehatan/bidan praktik dekat rumah tetapi datanya belum terlapor dengan baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pilihan fasilitas kesehatan terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p-value* (0,001). Rata-rata responden menyatakan tidak ada pilihan selain puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 30 responden (63,8 %). Hal ini disebabkan oleh banyaknya pilihan fasilitas kesehatan selain puskesmas diantaranya diantaranya Bidan Praktik Mandiri (BPM), klinik, serta Rumah Sakit. Selain itu keterjangkauan fasilitas antara puskesmas dengan tempat tinggal ibu hamil merupakan faktor berpengaruh dalam hal kunjungan pemeriksaan di Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D. (2015). Frekuensi Kunjungan ANC ( Antenatal Care ) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, VIII*(2), 55.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020).

- Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203-216.  
<https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Backe, B., A.S. Pay., A. Klovning., dan S. S. (2015). *Antenatal Care. Diakses pada 3 Desember 2016. Tersedia di: <http://www.nfog.org/files/guidelines/1%20NGF%20Obst%20Antenatal%20care%20Backe.pdf>*.
- Bahilu T, Abebe G, D. Y. (2009). *Factors affecting antenatal care utilization in Yem Special Woreda, Southwestern Ethiopia. Ethiop J Health Sci. Vol. 19(No.1)*.
- Bratakoesoema, D. S. (2013). Prof. Dr. Dinan S. Bratakoesoema, dr., SpOG(K), "Tinggi, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia", diakses <http://www.unpad.ac.id/2013/04/prof-dinan-s-bratakoesoema-tinggiangka-kematian-ibu-aki-di-indonesia/>.
- D Dahiru, E. O. (2010). *Evaluation of The Antioksidan Effects of Ziziphus mauritiana Lam. Leaf Extracts against Chronic Ethanol-Induced Hepatotoxicity In Rat Liver. African Journal Traditional Complementary Alternative Mediines (CAM)*.
- Depkes, R. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta.
- El-Khatib, Z. et al. (2020). 'Patterns and Predictors of Insufficient Antenatal Care Utilization in Nigeria over a Decade: A Pooled Data Analysis Using Demographic and Health Surveys', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), pp. 1-14. doi: 10.3390/i.
- Erlina, R. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung,. Medical Journal Of Lampung University, Vol 2, No.4. Februari 2013.*
- Febriani, F. (2022). Hubungan Faktor Emosi, Fasilitas, Harga, Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC) Tahun 2022. *Dpoaj*, 1(12), 439-446.
- Hilda, L., Andi, N., & Agustina, N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamas. *Ino*, 2(5), 1491-1497.
- Meilan, Nessi. Maryanah. Follona, W. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam teman sebaya. Malang: Wineka Media.*
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34-45. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D. & Cania. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Universitas Lampung, VII(10), pp. 72-76.*
- Rauf., N. I. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar Tahun 2013. Jurnal Makassar: fakultas Kesehatan Masyarakat. UNHAS.*
- RI., D. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Jakarta.
- Rusmianti., S. (2021). *Asuhan*

- Kebidanan Antental. Jakarta:ECG.*  
Setiyorini, A., Sijabat, F. Y. and Sari, M. A. (2021). 'Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan', *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1),pp. 1-12.
- Sukam Andika, I. D. G., & Yasa, I. N. M. (2024). Terhadap Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur ( Pus ) Di Kota Denpasar. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 13261-13270.
- Sultra, D. (2019). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara.*
- Supliyani, E. (2017). Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan Dan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(1), 14.  
[https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:14-22](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017).page:14-22)
- Temesgen, K. et al. (2021). 'Maternal health care services utilization amidst COVID-19 pandemic in West Shoa zone, central Ethiopia', *PLoS ONE*, 16(3), pp. 1-14. doi: 10.1371/journal.pone.0249214.
- Titaley, C. R. et al. (2019). "Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey," *Nutrients*, 11(5). doi: 10.3390/nu11051106.